

PENGEMBANGAN MODEL TAKAFUL MIKRO SYARIAH UNTUK PERLINDUNGAN SOSIAL: IMPLIKASI TERHADAP MINAT PEKERJA INFORMAL

JONI ALIF UTAMA

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

joni.alif.utama@gmail.com

Abstrak

Pekerja informal merupakan kelompok yang rentan secara finansial karena ketiadaan akses terhadap sistem perlindungan sosial formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model Takaful mikro berbasis syariah yang inklusif dan terjangkau bagi pekerja informal. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan analisis bivariat, multivariat dan regresi logistik, serta kualitatif deskriptif. Pendekatan pengembangan model, meliputi studi literatur, *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara mendalam dengan ahli ekonomi syariah, dan survei terhadap 73 pekerja informal di wilayah Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep adalah usia, pengetahuan, pendapatan dan akses layanan keuangan. Hasil multivariat dengan uji regresi logistik dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro syariah adalah pendapatan dengan nilai Sig.0,015 yang nilainya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 5\%$) dan diperoleh nilai keamatan dilihat dari nilai Exp(B) yaitu 52.411. Model ini menawarkan skema premi terjangkau, manfaat fleksibel (meliputi perlindungan kesehatan, kecelakaan kerja, dan santunan kematian), serta mekanisme distribusi risiko yang sesuai dengan prinsip syariah (*tabarru' dan mudharabah*). Implementasi model ini dapat diusulkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan akses pekerja informal terhadap perlindungan sosial dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas lokal, serta peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan sosialisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Takaful mikro syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan finansial dan kesejahteraan pekerja informal, sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.

Kata Kunci: Pengembangan Model, Perlindungan Sosial, Pekerja Informal, Takaful Mikro

A. PENDAHULUAN

Pekerja informal merupakan salah satu kelompok terbesar dalam struktur ketenagakerjaan di Indonesia. Lebih dari 60% tenaga kerja di Indonesia tergolong sebagai pekerja informal. Kelompok ini mencakup berbagai profesi, seperti pedagang kaki lima, pengemudi ojek online, petani, nelayan, dan pekerja rumah tangga¹. Meskipun jumlahnya signifikan, pekerja informal sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Data Tenaga Kerja Informal di Indonesia.

sistem perlindungan sosial, seperti asuransi kesehatan, pensiun, atau perlindungan kecelakaan kerja². Hal ini membuat mereka rentan terhadap berbagai risiko ekonomi dan sosial, terutama dalam situasi darurat seperti sakit, kecelakaan, atau kehilangan pekerjaan.

Ketidakpastian pendapatan dan ketiadaan jaminan sosial membuat pekerja informal sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, apalagi untuk mempersiapkan diri menghadapi risiko di masa depan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perlindungan sosial. Akibatnya, banyak pekerja informal yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan ketidakberdayaan finansial³.

Sistem perlindungan sosial di Indonesia masih didominasi oleh program-program yang dikelola oleh pemerintah, seperti BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan. Namun, program-program ini sering kali tidak menjangkau pekerja informal karena berbagai alasan, seperti biaya premi yang relatif tinggi, prosedur pendaftaran yang rumit, dan kurangnya kesadaran tentang manfaat yang ditawarkan. Selain itu, pekerja informal sering kali tidak memiliki dokumen resmi yang diperlukan untuk mendaftar, seperti kartu identitas atau bukti penghasilan⁴.

Disisi lain, program perlindungan sosial berbasis komunitas atau swadaya masyarakat masih terbatas dan belum terkoordinasi dengan baik. Beberapa inisiatif lokal, seperti arisan atau dana darurat, memang ada, tetapi skalanya kecil dan tidak mampu memberikan perlindungan yang komprehensif⁵. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan perlindungan sosial bagi pekerja informal.

Takaful, sebagai alternatif syariah dari asuransi konvensional, memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan ini. Prinsip-prinsip syariah yang mendasari takaful, seperti keadilan, transparansi, dan saling tolong menolong (*ta'awun*), selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, khususnya pekerja informal. Takaful juga

² Kamal, A., Sulaiman, A. A., & Mohamad, M. T. 2022. The Model Strategy of Offering Microtakaful under Perlindungan Tenang Initiative/Model Strategi Penawaran Takaful Mikro di bawah Inisiatif Perlindungan Tenang. *Sains Humanika*, 14(2), 31-50.

³ International Labour Organization (ILO). 2018. Social Protection for Informal Worker: Key Challenges and Opportunities.

⁴ Chen, M. 2012. The Informal Economy: Definition, Theories and Policies. WIEGO Working Paper.

⁵ Ahmed, M. H. (2016). Micro takaful insurance as a tool to guaranteeing financing and protecting micro enterprises. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(04), 1-11.

menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti ketidakpastian (*gharar*), riba, dan spekulasi (*maysir*), sehingga lebih diterima oleh masyarakat muslim⁶.

Takaful mikro adalah adaptasi dari konsep takaful untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Model ini telah berhasil diimplementasikan di beberapa negara, seperti Pakistan dan Malaysia, untuk memberikan perlindungan kesehatan dan kecelakaan bagi masyarakat miskin. Di Indonesia, meskipun potensi pasarnya besar, implementasi takaful mikro masih terbatas dan belum banyak dieksplorasi. Padahal, dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan model takaful mikro yang inklusif dan terjangkau⁷.

Pengembangan takaful mikro syariah di Indonesia menghadapi beberapa tantangan seperti rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan banyak pekerja informal yang belum memahami konsep takaful dan manfaatnya⁸, keterbatasan infrastruktur dengan kurangnya jaringan distribusi dan akses ke lembaga keuangan syariah di daerah pedesaan⁹, regulasi yang belum mendukung. Sehingga perlu adanya kerangka regulasi yang memfasilitasi pengembangan Takaful Mikro, termasuk insentif bagi lembaga keuangan Syariah, keterjangkauan premi menjadi kunci untuk menarik minat pekerja informal.

Namun, dibalik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk mengembangkan takaful mikro syariah di Indonesia. Beberapa faktor pendorong seperti potensi pasar yang besar dengan lebih dari 60% tenaga kerja yang tergolong sebagai pekerja informal, pasar takaful mikro sangat menjanjikan. Dukungan dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti bank syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dapat menjadi mitra strategis dalam mengembangkan dan mendistribusikan produk takaful mikro. Prinsip-prinsip syariah yang mendasari takaful selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya masyarakat Indonesia, sehingga lebih mudah diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dan praktik dengan mengembangkan model takaful mikro syariah yang dirancang khusus untuk memenuhi

⁶ Khan, A., Hassan, M. K., Paltrinieri, A., Dreassi, A., & Bahoo, S. (2020). A bibliometric review of takaful literature. *International Review of Economics & Finance*, 69, 389-405.

⁷ Abdul, N., Ghani, N. I. M. A., Dahlan, A., Salleh, S. E. Y., Yakob, R., & Redzuan, H. 2018. Analisis hukum penggunaan dana zakat untuk pembangunan model takaful mikro. *Journal of Contemporary Islamic Law*, 3(2), 28-36.

⁸ International Labour Organization (ILO). 2018. Social Protection for Informal Worker: Key Challenges and Opportunities.

⁹ Chen, M. 2012. The Informal Economy: Definition, Theories and Policies. WIEGO Working Paper.

kebutuhan pekerja informal. Model ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan ketahanan finansial dan kesejahteraan sosial kelompok rentan ini. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan dan praktis untuk mendorong adopsi model takaful mikro syariah di tingkat nasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi dalam mengembangkan konsep takaful mikro syariah yang inklusif dan terjangkau, serta memperkaya literatur keuangan syariah dan perlindungan sosial dan memberikan model yang dapat diimplementasikan oleh lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan akses pekerja informal terhadap perlindungan sosial serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan dan implementasi takaful mikro syariah di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods*, yaitu kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif, untuk mengembangkan model takaful mikro syariah yang sesuai dengan kebutuhan pekerja informal. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif melalui pengumpulan data yang beragam, baik berupa data numerik (kuantitatif) maupun naratif (kualitatif). Berikut adalah tahapan lengkap metode penelitian yang digunakan:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam beberapa tahap utama:

- a. Studi literatur: Analisis mendalam terhadap literatur terkait perlindungan sosial, takaful, dan pekerja informal.
- b. Pengumpulan data primer: Melalui survei dan Focus Group Discussion (FGD).
- c. Analisis data: Menggunakan analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisis deskriptif untuk data kualitatif dengan faktor-faktor atau variabel berupa usia, jenis kelamin, pengetahuan, pendapatan, akses layanan, dan minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah.
- d. Pengembangan model: Merancang model takaful mikro syariah berdasarkan temuan penelitian.
- e. Simulasi dan uji kelayakan: Menguji model melalui simulasi finansial dan diskusi dengan *stakeholders*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil adalah beberapa pekerja informal yang mencakup berbagai profesi seperti pedagang kaki lima, pengemudi ojek online, petani, nelayan dan pekerja rumah tangga di Kabupaten Sumenep. Karakteristik utama populasi ini meliputi ketidakpastian pendapatan, rendahnya akses terhadap layanan keuangan formal, dan ketergantungan pada pekerjaan yang tidak tetap. Sebagian besar pekerja informal memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan tidak memiliki tabungan atau asuransi yang memadai untuk menghadapi risiko seperti sakit, kecelakaan, atau kehilangan pekerjaan.

Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pekerja informal menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan sosial. Dengan memahami profil dan kebutuhan populasi ini, penelitian ini bertujuan untuk merancang model takaful mikro syariah yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan finansial mereka. Secara absolut, jumlah pekerja informal di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 80 juta orang. Namun, untuk keperluan penelitian ini populasi yang menjadi fokus adalah pekerja informal di Kabupaten Sumenep.

Sampel Sebanyak 73 pekerja informal dipilih secara acak dari berbagai sektor, seperti pedagang kaki lima, pengemudi ojek online, petani, nelayan, dan pekerja rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai profesi pekerja informal. Untuk memastikan bahwa responden mewakili keragaman sektor pekerjaan informal serta karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan. Selain itu, sampel juga dipilih berdasarkan kriteria inklusi, seperti bekerja di sektor informal setidaknya selama satu tahun dan tidak memiliki akses terhadap program perlindungan sosial formal.

Jumlah sampel dianggap memadai untuk memberikan gambaran yang representatif tentang kebutuhan dan preferensi pekerja informal terkait perlindungan sosial. Selain itu, sampel ini juga memungkinkan dilakukannya analisis statistik yang mendalam, seperti uji korelasi dan regresi, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap produk takaful mikro syariah. Dengan

demikian, sampel yang dipilih tidak hanya mencerminkan keragaman populasi pekerja informal tetapi juga memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi literatur meliputi sumber data seperti jurnal ilmiah, buku, laporan organisasi (ILO dan Lembaga Keuangan Syariah), serta dokumen kebijakan pemerintah dengan tujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan takaful mikro syariah
- b. ariah dan perlindungan sosial bagi pekerja informal.
- c. Survei dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang profil pekerja informal, kebutuhan perlindungan sosial, preferensi terhadap produk takaful, dan tantangan yang dihadapi. Skala pengukuran menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur tingkat kepentingan dan preferensi dan survei yang dilakukan secara tatap muka maupun online untuk memastikan partisipasi yang luas.
- d. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan secara online dengan melibatkan partisipan 10-15 orang per sesi, terdiri dari pekerja informal, pakar ekonomi syariah, dan perwakilan lembaga takaful. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendiskusikan kebutuhan, tantangan, dan solusi dalam mengembangkan model takaful mikro Syariah.
- e. Wawancara mendalam melibatkan partisipan 10 pakar di bidang ekonomi syariah dan perlindungan sosial dengan tujuan mendapatkan pandangan mendalam tentang peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan takaful mikro syariah.

4. Analisis Data

- a. Analisis data kuantitatif: data dari survei dianalisis menggunakan software statistik SPSS. Teknik analisisnya berupa uji statistik *chi square* untuk analisis bivariat dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan dan akses layanan keuangan serta minat terhadap takaful mikro. Analisis regresi logistik dengan Analisa multivariat

untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro.

- b. Analisis data kualitatif didapatkan dari data kuantitatif, FGD dan wawancara dianalisis menggunakan analisis deskriptik.

5. Pengembangan Model

Berdasarkan temuan dari analisis data, model takaful mikro syariah dirancang dengan mempertimbangkan:

- a. Prinsip syariah: Kesesuaian dengan prinsip keadilan, transparansi, dan ta'awun.
- b. Keterjangkauan: Premi yang terjangkau bagi pekerja informal.
- c. Fleksibilitas: Mekanisme pembayaran premi yang fleksibel (harian, mingguan, atau bulanan).
- d. Cakupan perlindungan: Fokus pada perlindungan kesehatan dan kecelakaan kerja.
- e. Mekanisme Klaim: Proses klaim yang sederhana dan cepat.

6. Simulasi dan Uji Kelayakan

Model yang dirancang diuji melalui simulasi finansial untuk menilai kelayakan dan keberlanjutannya. Simulasi meliputi:

- a. Proyeksi pendapatan dan klaim: Menghitung premi yang terkumpul dan klaim yang mungkin diajukan.
- b. Analisis sensitivitas: Menguji model terhadap berbagai skenario, seperti peningkatan partisipasi atau perubahan tingkat klaim.
- c. Diskusi dengan stakeholders: Melibatkan lembaga keuangan syariah, regulator, dan pekerja informal untuk mendapatkan umpan balik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu uji terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan, dan akses layanan keuangan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat pekerja informal terhadap takaful informal. Data disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan analisis bivariat faktor-faktor yang memengaruhi pekerja informal terhadap minat takaful mikro syariah.

Keterangan	Minat Pekerja Informal				Jumlah		p-value
	Tinggi		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Usia:							
<50 tahun	13	28,3	33	71,7	46	100	0,000
>50 tahun	22	81,5	5	18,5	27	100	
Jenis Kelamin:							
Laki-laki	5	29,4	12	70,6	17	100	0,081
Perempuan	30	53,6	26	46,4	56	100	
Pengetahuan:							
Baik	24	68,6	11	31,4	35	100	0,000
Kurang	11	28,9	27	71,1	38	100	
Pendapatan:							
Sedang	7	17,9	32	82,1	39	100	0,000
Rendah	28	82,4	6	17,6	34	100	
Akses Layanan Keuangan:							
Baik	5	12,5	35	87,5	40	100	0,000
Kurang	30	90,9	3	9,1	33	100	

Responden yang mempunyai usia ≤ 50 tahun dengan minat tinggi 13 orang (28,3%) dan minat kurang 33 orang (71,7%). Adapun yang termasuk usia > 50 tahun dengan minat tinggi 22 orang (81,5%) dan minat kurang 5 orang (18,5%). Hasil uji statistik diketahui nilai $r < 0,05$, artinya usia merupakan faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep. Sejalan dengan penelitian Ratna Eka Hartanti (2018) Hasil uji statistik pada variabel usia ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.007 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa usia secara signifikan berpengaruh terhadap minat pekerja informal untuk mengikuti asuransi Syariah Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo¹⁰.

Responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan minat tinggi 5 orang (29,4%) dan minat kurang 12 orang (70,6%). Adapun yang termasuk jenis kelamin perempuan dengan minat tinggi 30 orang (53,6%) dan minat kurang 26 orang (46,4%). Hasil uji

¹⁰ Hartanti, R. E., & Sukardi, B. 2018. Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).

statistik diketahui nilai $r > 0,05$, artinya jenis kelamin bukan merupakan faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini tidak mendukung beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat pekerja informal menggunakan asuransi Syariah¹¹.

Responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan minat tinggi 24 orang (68,6%) dan minat kurang 11 orang (31,4%). Adapun yang termasuk pengetahuan kurang dengan minat tinggi 11 orang (28,9%) dan minat kurang 27 orang (71,1%). Hasil uji statistik diketahui nilai $r < 0,05$, artinya pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep. Sejalan dengan penelitian Idris Said Husein Duha (2018) bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi nasabah pada asuransi syariah Jasindo Takaful Pematang Siantar, yang ditunjukkan dari nilai F-hitung lebih besar dibandingkan F-tabel ($9,094 > 3,280$) dengan nilai signifikansi 0,000 (Sig = $0,015 < 0,05$)¹².

Responden yang mempunyai pendapatan sedang dengan minat tinggi 7 orang (17,9) dan minat kurang 32 orang (82,1%). Adapun yang termasuk pendapatan rendah dengan minat tinggi 28 orang (82,4%) dan minat kurang 6 orang (17,6%). Hasil uji statistik diketahui nilai $r < 0,05$, artinya pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep. Sejalan dengan penelitian Muji Lestari (2023) bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dengan nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05¹³.

¹¹ Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.

¹² Duha, I. S. H. 2018. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada Asuransi Syariah Jasindo Takaful (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

¹³ Muji, L. (2023). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang Oku Timur) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Responden yang mendapatkan akses layanan baik dengan minat tinggi 6 orang (12,5%) dan minat kurang 35 orang (87,5%). Adapun yang mendapatkan akses layanan kurang dengan minat tinggi 30 orang (90,9%) dan minat kurang 3 orang (9,1%). Hasil uji statistik diketahui nilai $r < 0,05$, artinya pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep. Sejalan dengan penelitian Absyarina Tantiya (2019) kualitas pelayanan berpengaruh signifikan positif terhadap minat masyarakat menjadi nasabah pada PT. Asuransi Takaful Keluarga¹⁴.

2. Analisis Multivariat

Asalisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik menggunakan metode Enter. Variabel bebas yang memiliki $p < 0,25$ pada analisis bivariat dijadikan kandidat dalam uji regresi logistik.

Tabel 2. Uji Regresi Logistik

	B	Sig.	Exp(B)
Usia	2.576	.280	15.519
Jenis Kelamin	-.056	.974	.855
Pengetahuan	1.372	.580	3.578
Pendapatan	3.828	.015	52.411
Akses Layanan Keuangan	-.084	.975	.919

Dari hasil multivariat dengan uji regresi logistik dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro syariah adalah pendapatan dengan nilai Sig.0,015 yang nilainya kurang dari 0,05 (sig < 5%) dan diperoleh nilai keeratan dilihat dari nilai Exp(B) yaitu 52.411. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja informal yang mendapatkan pendapatan sedang memiliki kecenderungan berminat pada takaful mikro syariah sebesar 52,411 kali.

¹⁴ Tantiya, A. 2019. Pengaruh premi, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah pada pt. asuransi takaful keluarga cabang banda aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep adalah usia, pengetahuan, pendapatan dan akses layanan keuangan.
2. Faktor yang tidak memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep adalah jenis kelamin.
3. Faktor yang paling memengaruhi minat pekerja informal terhadap takaful mikro Syariah di Kabupaten Sumenep adalah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, N., Ghani, N. I. M. A., Dahlan, A., Salleh, S. E. Y., Yakob, R., & Redzuan, H. 2018. Analisis hukum penggunaan dana zakat untuk pembangunan model takaful mikro. *Journal of Contemporary Islamic Law*, 3(2), 28-36.
- Ahmed, M. H. (2016). Micro takaful insurance as a tool to guaranteeing financing and protecting micro enterprises. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(04), 1-11.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Data Tenaga Kerja Informal di Indonesia.
- Chen, M. 2012. The Informal Economy: Definition, Theories and Policies. WIEGO Working Paper.
- Duha, I. S. H. 2018. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada Asuransi Syariah Jasindo Takaful (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hanifah, T., & Lc, N. 2017. Konsep Takaful Muhammad Abu Zahra Dalam Asuransi Syariah Modern di Indonesia (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Harahap, D., Siregar, I., & Afandi, A. 2023. Intention to save hajj at Indonesian Sharia Bank: a study based on theory of planned behavior. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 1549-1559.
- Hartanti, R. E., & Sukardi, B. 2018. Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).

- International Labour Organization (ILO). 2018. *Social Protection for Informal Worker: Key Challenges and Opportunities*.
- Kamal, A., Sulaiman, A. A., & Mohamad, M. T. 2022. The Model Strategy of Offering Microtakaful under Perlindungan Tenang Initiative/Model Strategi Penawaran Takaful Mikro di bawah Inisiatif Perlindungan Tenang. *Sains Humanika*, 14(2), 31-50.
- Khan, A., Hassan, M. K., Paltrinieri, A., Dreassi, A., & Bahoo, S. (2020). A bibliometric review of takaful literature. *International Review of Economics & Finance*, 69, 389-405.
- Kamal, A., Mohamad, M. T., & Sulaiman, A. A. 2024. *Takaful Mikro untuk Warga Emas*. Penerbit USM.
- Kamal, A., Sulaiman, A. A., & Mohamad, M. T. 2020. Model Dana Tambahan Bagi Penawaran Takaful Mikro Kepada Warga Emas. *International Journal of Islamic Business*, 5(2), 48-71.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Muji, L. (2023). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang Oku Timur) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Mukshar, A. N. N., Puad, N. A. M., & Ahmad, K. A. 2023. Ciri-Ciri Skim Takaful Kesehatan Mikro: Kajian Persepsi Dalam Kalangan B40: Characteristics of Micro Health Takaful Schemes: A Perception Study Among B40. *Journal of Muwafaqat*, 6(2), 133-156.
- Tantiya, A. 2019. Pengaruh premi, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah pada pt. asuransi takaful keluarga cabang banda aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).